

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Widhiastuti & Novianda (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z di wilayah metropolitan yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Variabel yang digunakan terdiri dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi sebagai variabel independen, serta minat investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dari Generasi Z yang tinggal di wilayah Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software smart-PLS*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti & Novianda (2024) adalah Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z, sedangkan Literasi keuangan dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z.

Persamaan :

- a. Variabel independen literasi keuangan
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif
- c. Menggunakan teknik analisis *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel Generasi Z yang tinggal di wilayah Jabodetabek sementara itu, peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya bagian timur.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan program SPSS, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

2. Sahal Afham Adib (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, *return* investasi, risiko investasi, *bandwagon effect*, dan motivasi investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda. Variabel yang digunakan terdiri dari pengetahuan investasi, *return* investasi, risiko investasi, *bandwagon effect*, dan motivasi investasi sebagai variabel independen, serta minat investasi kripto sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 165 responden dengan purposive sampling, populasi yang digunakan generasi muda yang memiliki niat investasi kripto. Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahal Afham Adib, (2024) adalah Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto. Namun, *return* investasi, risiko investasi, dan *bandwagon effect* tidak berpengaruh.

Persamaan :

- a. Variabel independen *return* investasi dan *bandwagon effect*
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel generasi muda yang memiliki niat investasi kripto Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya bagian timur.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sementara itu, peneliti saat ini menggunakan PLS.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan program SPSS, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

3. Waningsih & Meirini (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi

mahasiswa di pasar modal syariah. Variabel yang digunakan terdiri dari pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi dan efikasi keuangan sebagai variabel independen, serta minat investasi mahasiswa di pasar modal sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa prodi manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019 yang telah mendapat mata kuliah pasar modal syariah. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waningsih & Meirini (2023) adalah pengetahuan investasi, literasi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.

Persamaan :

- a. variabel independen yaitu literasi keuangan dan efikasi keuangan.
- b. menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel mahasiswa prodi manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019 yang telah mendapat mata kuliah pasar modal syariah sementara itu, peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya bagian timur.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sementara itu, peneliti saat ini menggunakan PLS.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan progam SPSS versi 25, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

4. Ryandana et al. (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi anak milenial. Variabel yang digunakan terdiri dari motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen, serta minat investasi sebagai

variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 100 milenial (usia 20-40 tahun) yang bekerja sebagai karyawan. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryandana et al., (2023) Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Literasi keuangan dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi secara parsial, tetapi berpengaruh signifikan jika dikaji bersama dengan motivasi investasi.

Persamaan :

- a. Variabel independen literasi keuangan.
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 100 milenial (usia 20-40 tahun) yang bekerja sebagai karyawan Sementara itu, peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya bagian timur.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sementara itu, peneliti saat ini menggunakan PLS.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan program SPSS, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

5. Indranatha et al. (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak *return*, risiko, dan kemudahan investasi terhadap minat investasi dalam mata uang kripto. Variabel yang digunakan meliputi *return*, risiko, dan kemudahan investasi sebagai variabel independen, sementara minat investasi mata uang kripto menjadi variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 86 mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indranatha et al., (2023), hasilnya menunjukkan bahwa *return* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto, *risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto, dan kemudahan investasi juga memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap minat investasi kripto.

Persamaan :

- d. Variabel independen yaitu *return*.
- e. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan :

- a. peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa Marwadewa sementara itu, peneliti saat ini menggunakan menggunakan responden mahasiswa di Surabaya bagian timur.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sementara itu, peneliti saat ini menggunakan PLS.

6. Multi Kristian Ujung et al. (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan, sedangkan variabel dependen adalah minat *cryptocurrency*. Sampel yang digunakan terdiri dari 98 individu yang terlibat dalam investasi *cryptocurrency*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Multi Kristian Ujung et al.,(2023), baik secara simultan maupun parsial, kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan.
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terlibat dalam investasi *cryptocurrency*, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya dibagian timur.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda,

sementara itu peneliti saat ini menggunakan PLS.

7. Kelly & Pamungkas (2022)

tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi milenial. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mencakup literasi keuangan, persepsi risiko, efikasi keuangan sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 205 milenial yang berdomisili di Jakarta, dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan di olah menggunakan *software smart-PLS* versi 3.3.3.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelly & Pamungkas (2022) adalah literasi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan efikasi keuangan.
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
- c. Menggunakan teknik analisis PLS
- d. Menggunakan *software* Smart-PLS

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan 205 milenial yang berdomisili di Jakarta, sementara peneliti saat ini menggunakan sampel mahasiswa di Surabaya dibagian timur.
- b. Peneliti terdahulu meneliti tentang investasi saham, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang mata uang kripto.

8. Gede et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa di Provinsi Bali dalam berinvestasi pada instrumen mata uang kripto. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan meliputi literasi keuangan, efikasi keuangan, dan *return* investasi sebagai variabel

independen, sementara minat investasi mata uang kripto menjadi variabel dependennya. Sampel yang digunakan terdiri dari 198 mahasiswa responden yang berasal dari beberapa universitas di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penggunaan alat uji statistik sebagai instrumen pengukuran sebelum melakukan analisis data. Alat uji ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Model struktural dianalisis menggunakan Uji T-Statistik, Uji R-Square (R²), dan Uji Goodness of Fit (GoF) dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), dengan bantuan perangkat lunak *Smart-PLS* 3.2.9.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Gede et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi pada mata uang kripto. Meskipun demikian, efikasi keuangan dan return investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dalam mata uang kripto.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, *return* investasi.
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
- c. Menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS).
- d. Menggunakan *software* Smart-PLS

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa di provinsi Bali, sementara peneliti saat ini sampel yang digunakan mahasiswa di Surabaya dibagian timur.

9. Wahyuningtyas et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan meliputi motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan sebagai variabel independen, sementara minat investasi sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas

Nahdlatul Ulama Surabaya. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 4.571 mahasiswa. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas et al., (2022) adalah motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan persepsi resiko dan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan efikasi keuangan
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa aktif Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, sementara peneliti saat ini sampel yang digunakan mahasiswa di Surabaya dibagian timur.
- b. Peneliti terdahulu meneliti tentang investasi pasar modal, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang mata uang kripto.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sementara itu peneliti saat ini menggunakan PLS
- d. Peneliti terdahulu menggunakan program SPSS, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

10. Hasanah et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh *bandwagon effect* dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Variabel yang digunakan terdiri dari *bandwagon effect* dan pengetahuan investasi sebagai variabel independen, serta minat investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen bisnis politeknik negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah pasar modal dan kuliah umum pasar modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2019) adalah *bandwagon effect* dan pengetahuan investasi masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu *bandwagon effect*.
- b. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa manajemen bisnis politeknik negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah pasar modal dan kuliah umum pasar modal, sementara peneliti saat ini sampel yang digunakan mahasiswa di Surabaya dibagian timur.
- b. Peneliti terdahulu meneliti tentang investasi pasar modal, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang mata uang kripto.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sementara itu peneliti saat ini menggunakan PLS.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan program SPSS, sementara itu peneliti saat ini menggunakan Smart-PLS.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Widhiastuti & Novianda (2024)	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z di wilayah metropolitan yaitu Jakarta	Variabel dependen: Minat investasi Variabel independen : literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi	100 responden dari Generasi Z yang tinggal di wilayah Jabodetabek	PLS-SEM	Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z, sedangkan Literasi keuangan dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z.
Sahal, Usman & Rahmi (2024)	pengaruh pengetahuan investasi, <i>return</i> investasi, risiko investasi, <i>bandwagon effect</i> , dan motivasi investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda	Variabel dependen : minat investasi kripto. Variabel independen : pengetahuan investasi, <i>return</i> investasi, risiko investasi, <i>bandwagon effect</i> , dan motivasi investasi	generasi muda yang memiliki niat investasi kripto.	Regresi linier berganda	Pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto. Namun, <i>return</i> investasi, risiko investasi, dan <i>bandwagon effect</i> tidak berpengaruh.
Waningsih & Meirini (2023)	pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.	Variabel dependen : Minat investasi Variabel independen : Pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi, dan efikasi keuangan.	mahasiswa prodi manajemen keuangan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019 yang telah mendapat mata kuliah pasar modal syariah.	Regresi linier berganda	pengetahuan investasi, literasi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.
Ryandana et al. (2023)	pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi anak milenial.	Variabel dependen : Minat investasi Variabel independen : Motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga.	100 milenial (usia 20-40 tahun) yang bekerja sebagai karyawan.	Regresi linier berganda	Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Literasi keuangan dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi secara parsial, tetapi berpengaruh signifikan jika dikaji bersama dengan motivasi investasi.
Indranatha et al. (2023)	Pengaruh <i>return</i> , risiko, dan kemudahan investasi terhadap minat investasi dalam mata uang kripto.	Variabel dependen : Minat investasi mata uang kripto Variabel independen : <i>return</i> , risiko, dan kemudahan investasi	mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2019	Regresi linier berganda	<i>return</i> , <i>risk</i> , dan kemudahan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto.

Multi Kristian Ujung et al. (2023)	Pengaruh kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan terhadap minat investasi <i>cryptocurrency</i> .	Variabel dependen : minat investasi <i>cryptocurrency</i> Variabel independen : kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan	98 individu yang terlibat dalam investasi <i>cryptocurrency</i>	Regresi linier berganda	secara simultan maupun parsial, kompetensi, teknologi informasi, persepsi risiko, dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi <i>cryptocurrency</i> .
Kelly & Pamungkas (2022)	pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi milenial.	Variabel dependen : Minat investasi Variabel independen : Literasi keuangan, persepsi risiko, dan efikasi keuangan.	penelitian ini adalah 205 milenial yang berdomisili di Jakarta	PLS-SEM	literasi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.
Gede et al. (2022)	Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, return investasi terhadap minat investasi <i>crypto currency</i>	Variabel dependen : minat investasi <i>cryptocurrency</i> Variabel independen : literasi keuangan, efikasi keuangan, <i>return</i> investasi	Mahasiswa universitas di Bali	Partial Least Square (PLS)	literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi pada mata uang kripto. Meskipun demikian, efikasi keuangan dan return investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dalam mata uang kripto.
Wahyuningtyas et al. (2022)	dampak motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.	Variabel dependen : Minat investasi Variabel independen : Motivasi investasi, persepsi risiko, literasi keuangan, dan efikasi keuangan	mahasiswa aktif Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.	Regresi linier berganda	motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
Hasanah et al. (2019)	pengaruh <i>bandwagon effect</i> dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal	Variabel dependen : Minat investasi Variabel independen : <i>Bandwagon effect</i> dan pengetahuan investasi	mahasiswa manajemen bisnis politeknik negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah pasar modal dan kuliah umum pasar modal	Regresi linier berganda	<i>bandwagon effect</i> dan pengetahuan investasi masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Tabel 2. 2 Matriks Research Gap

No	Peneliti	Tahun	<i>Bandwagon Effect</i>	Literasi Keuangan	Efikasi Keuangan	<i>Return Investasi</i>
1	Widhiastuti & Novianda	2024		TB		
2	Sahal, Usman & Rahmi	2024	TB			TB
3	Waningsi & Meirini	2023		B+	B+	
4	Ryandana	2023		TB		
5	Indranatha, Datrini, & Kawisana	2023				B+
6	Ujung, Riadi, Satya, & Anindya	2023		B+		
7	Kelly & Pamungkas	2022		B+	B+	
8	Dewi, Herawati & Wati	2022		B+	TB	TB
9	Fuadatul, Endah & Dina	2022		B+	TB	
10	Hasanah, Yulinda & Yuniasih	2019	B			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

TPB adalah bentuk pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Niat tersebut ditentukan oleh sikap pribadi dan norma subjektif. Sikap ini berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai manfaat atau kerugian dari perilaku tertentu, sedangkan norma subjektif berhubungan dengan pandangan seseorang mengenai bagaimana orang-orang disekitarnya akan merespons tindakannya. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

1. Sikap terhadap Perilaku: Ini mencerminkan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh evaluasi mereka atas hasil perilaku tersebut. Jika seseorang yakin bahwa perilaku tersebut akan membawa manfaat, mereka cenderung memiliki niat lebih kuat untuk melakukannya.
2. Norma Subjektif: Merupakan persepsi seseorang tentang pandangan orang-orang di sekitarnya (seperti keluarga atau teman) terhadap perilaku tersebut.

Ketika individu merasa bahwa orang-orang terdekat mereka mendukung tindakan tersebut, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk melakukannya.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*): Faktor ini berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu. Jika seseorang merasa memiliki sumber daya atau kemampuan untuk melakukan perilaku itu, niat mereka untuk melakukannya meningkat. Kontrol ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ketersediaan waktu atau dana.

Dalam TPB, ketiga komponen ini bersama-sama menentukan kekuatan niat seseorang untuk bertindak, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual mereka. Misalnya, seseorang yang berniat untuk berinvestasi kemungkinan akan mengambil tindakan nyata seperti mencari informasi, menghadiri pelatihan investasi, atau melakukan investasi, terutama jika mereka memiliki sikap positif terhadap investasi, dukungan dari orang-orang sekitar, dan percaya bahwa mereka memiliki cukup kendali untuk melakukannya. Jika seseorang memiliki niat kuat untuk berinvestasi, ia akan cenderung mengambil langkah-langkah untuk merealisasikan keinginannya, seperti menghadiri seminar investasi, menerima peluang investasi, dan akhirnya berinvestasi (Wahyuningtyas et al., 2022).

2.2.2 Minat Investasi

Minat berinvestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mendalami berbagai jenis investasi, di mana ia bersedia meluangkan waktu guna mempelajari lebih dalam mengenai investasi tersebut (Citra & Pambudi, 2022). Hal ini bisa diwujudkan dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau program edukasi tentang investasi, serta mengambil langkah nyata untuk mencoba terjun langsung ke dalam dunia investasi. Keingintahuan yang tinggi serta komitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berinvestasi menjadi ciri khas dari seseorang yang memiliki minat kuat terhadap investasi (Negara & Febrianto, 2020).

Minat adalah perasaan positif, ketertarikan, atau kecenderungan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang (Waningsih & Meirini, 2023). Minat ini tumbuh tanpa adanya tekanan atau

dorongan dari orang lain, melainkan didasari oleh rasa antusiasme dan keningin pribadi untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan ini juga sering kali mendorong seseorang untuk melibatkan diri secara lebih mendalam dalam aktivitas tersebut, sehingga tujuan atau hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan penuh kepuasan.

Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (2019) Nomor 5 Tahun 2019, mata uang kripto (cryptocurrency) dikategorikan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka. Peraturan ini mengatur berbagai aspek terkait aset kripto sebagai komoditas, termasuk syarat dan prosedur untuk memperdagangkannya di Indonesia.

2.2.3 *Bandwagon Effect*

Menurut Jeffrey H. Rohlfs (2003) *bandwagon effect* adalah fenomena psikologis yang muncul ketika seseorang merasa nyaman atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena melihat orang lain melakukan hal yang sama. Perasaan ini sering kali didasarkan pada keyakinan bahwa mengikuti tindakan atau pilihan yang sudah diambil oleh banyak orang memberikan rasa validasi atau kepastian. Orang yang terpengaruh oleh efek ini cenderung percaya bahwa keputusan yang didukung oleh mayoritas adalah pilihan yang tepat, atau setidaknya aman untuk diikuti. Hal ini dapat menciptakan kecenderungan untuk mengadopsi kebiasaan, pendapat, atau tren tanpa melakukan evaluasi kritis, semata-mata karena adanya rasa kebersamaan atau kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok.

Menurut Schmitt-Beck, (2015) Istilah *bandwagon effect* berasal dari fenomena politik Amerika pada abad ke-19, yang menggambarkan kecenderungan orang untuk mengikuti arus dukungan populer, seperti yang terjadi dalam kontestasi politik pada masa itu. Fenomena ini diibaratkan seperti sebuah gerobak dalam parade yang dihiasi dengan band musik, menarik perhatian banyak orang hingga menciptakan kerumunan besar yang antusias mengikuti di belakangnya. Gerobak ini melambangkan daya tarik popularitas, di mana semakin banyak orang yang bergabung, semakin besar daya tariknya. Dalam konteks politik, hal ini mencerminkan bagaimana dukungan terhadap kandidat atau ide tertentu dapat meningkat secara eksponensial karena efek psikologis dari melihat banyaknya orang lain yang memberikan dukungan yang sama. Fenomena ini tidak hanya

menunjukkan pengaruh sosial dalam politik, tetapi juga menyoroti peran penting persepsi publik dalam membentuk opini dan keputusan massa.

Bandwagon effect sering terlihat dalam berbagai situasi, seperti tren mode, preferensi merek, opini politik, hingga adopsi teknologi baru. Fenomena ini menunjukkan bagaimana tekanan sosial dan kebutuhan akan rasa keterhubungan dapat memengaruhi perilaku individu, bahkan ketika keputusan tersebut mungkin tidak sepenuhnya didasarkan pada logika atau analisis pribadi.

2.2.4 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami uang dan konsep keuangan serta memiliki kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Widhiastuti & Novianda, 2024). Literasi keuangan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi (Ryandana et al., 2023). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial yang efektif. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran yang bijak, serta membuat keputusan Investasi yang lebih matang. Dengan literasi keuangan yang tinggi, seseorang dapat meminimalkan risiko finansial dan mencapai kesetabilan dalam jangka panjang.

Orang yang memiliki literasi keuangan dalam investasi akan lebih paham tentang pentingnya diversifikasi, yaitu menyebar investasi di berbagai aset untuk mengurangi risiko kerugian besar. Mereka juga memahami konsep hubungan antara risiko dan imbal hasil, yang berarti semakin tinggi potensi keuntungan, semakin besar pula risikonya (Gede et al., 2022). literasi keuangan dalam investasi memberdayakan individu untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan finansial

jangka panjang. Dengan pemahaman yang mendalam tentang investasi, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih cerdas, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih percaya diri. Ini juga membantu masyarakat menciptakan generasi investor yang lebih bertanggung jawab, bijaksana, dan siap memanfaatkan peluang yang ada di pasar.

2.2.5 Efikasi Keuangan

Menurut Bandura (1994), Efikasi keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Ini mencakup kepercayaan diri seseorang dalam membuat keputusan finansial, mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Efikasi keuangan sering kali didasarkan pada konsep efikasi diri, yang menyoroti keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, dalam hal ini, pengelolaan keuangan. Setiap individu membutuhkan keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan. Rasa percaya diri ini penting karena dapat memotivasi mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan keuangan. Dalam konteks psikologi, kemampuan ini dikenal sebagai finansial *self-efficacy* atau efikasi diri dalam keuangan, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur keuangan, membuat keputusan yang bijak, dan mengatasi tantangan keuangan yang mungkin dihadapi (Wahyuningtyas et al., 2022). Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat membantu individu merasa lebih siap dan optimis dalam mengelola situasi keuangan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuannya dalam mengatur keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, atau mengambil keputusan investasi, hal ini cenderung mendorong perilaku keuangan yang lebih positif dan bertanggung jawab. Sebaliknya, kurangnya keyakinan diri dapat membuat seseorang ragu atau bahkan menghindari pengambilan keputusan keuangan yang penting. Dalam jangka panjang, tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan *financial* mereka. Keyakinan

diri ini, yang sering dikaitkan dengan konsep efikasi diri dalam keuangan, menjadi fondasi untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Kelly & Pamungkas, 2022). Keyakinan ini mempengaruhi bagaimana seseorang merencanakan, menghadapi, dan menyelesaikan tantangan keuangan (Gede et al., 2022).

2.2.6 Return Investasi

Menurut Jogiyanto (2017), *return* investasi adalah hasil yang diperoleh dari investasi, baik dalam bentuk *return* realisasi (*realized return*) yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terwujud di masa depan. *Return* realisasi didasarkan pada data historis dan digunakan sebagai ukuran kinerja investasi, sedangkan *return* ekspektasi mencerminkan harapan atas hasil investasi di masa yang akan datang namun, dalam konteks investasi kripto, *return* yang tinggi juga diiringi dengan risiko yang tinggi, sehingga konsep "*high risk, high return*" sangat relevan. Keuntungan atau *return* dari suatu investasi sering menjadi daya tarik utama bagi para calon investor.

Ketika seseorang mempertimbangkan untuk berinvestasi, mereka cenderung fokus pada potensi imbal hasil yang bisa diperoleh dari instrumen investasi tertentu. Proses ini biasanya melibatkan analisis untuk memahami sejauh mana potensi keuntungan yang dapat dicapai dan apakah keuntungan tersebut sepadan dengan tingkat risiko yang harus dihadapi. Menurut Indranatha et al., (2023) investor akan menimbang apakah tingkat pengembalian yang diharapkan cukup untuk mengimbangi risiko yang mungkin terjadi, baik dari sisi volatilitas pasar, kinerja aset, maupun faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, pengambilan keputusan investasi sering kali dipandu oleh pertimbangan antara risiko dan keuntungan, yang menjadi inti dari strategi investasi yang cerdas dan terinformasi.

Menurut Sahal Afham Adib (2024) dalam dunia investasi, *return* atau imbal hasil merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Potensi keuntungan yang dihasilkan dari investasi menjadi daya tarik yang kuat bagi investor, baik pemula maupun yang sudah

berpengalaman. Imbal hasil ini tidak hanya mencerminkan hasil finansial dari investasi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan strategi investasi yang dijalankan. Bagi banyak orang, keputusan untuk berinvestasi sering kali didasarkan pada harapan akan *return* yang dapat meningkatkan nilai aset mereka di masa depan. Imbal hasil yang kompetitif dapat memotivasi individu untuk mengambil risiko yang terukur, dengan harapan mencapai tujuan keuangan. *return* tidak hanya menjadi motivasi, tetapi juga menjadi acuan dalam mengelola efektivitas dan keberlanjutan portofolio investasi (Gede et al., 2022).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Bandwagon Effect* Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto

Bandwagon effect adalah fenomena psikologis di mana individu cenderung mengikuti apa yang dilakukan atau diyakini oleh mayoritas orang, seringkali tanpa pertimbangan rasional atau analisis mendalam. Fenomena ini didasarkan pada keyakinan bahwa jika banyak orang mendukung suatu ide, tindakan, atau tren, maka hal tersebut kemungkinan benar, populer, atau menguntungkan.

Menurut Sahal Afham Adib, (2024) *bandwagon effect* adalah fenomena sosial yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk mengikuti tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Fenomena ini terjadi ketika individu dipengaruhi oleh persepsi bahwa semakin banyak orang yang melakukan sesuatu, semakin besar dorongan atau keyakinan untuk ikut serta dalam hal yang sama. Dalam situasi ini, tindakan mayoritas dianggap sebagai indikator validitas, popularitas, atau keberhasilan, yang membuat individu merasa terdorong untuk bergabung tanpa memikirkan alasan logis di balik tindakan tersebut.

Bandwagon effect dapat dijelaskan secara mendalam melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991). TPB berfokus pada bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian memengaruhi niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk investasi. Dalam konteks ini, *bandwagon effect* berperan sebagai pengaruh sosial yang signifikan terhadap norma subjektif dan sikap terhadap investasi. *Bandwagon effect* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Hasanah et al., 2019).

Bandwagon effect tidak berpengaruh terhadap minat investasi (Sahal Afham Adib, 2024)

2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Investasi Mata Uang Kripto

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, pengambilan keputusan keuangan, dan pengelolaan risiko. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari masalah keuangan, seperti utang berlebih atau penipuan. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mungkin merasa mampu mengendalikan keputusan investasi mereka (Gede et al., 2022).

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung merasa lebih yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola investasi mereka. Mereka lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang tepat, memantau pergerakan pasar, dan mengelola risiko. Hal ini meningkatkan persepsi kontrol perilaku, yang berkontribusi terhadap minat investasi kripto. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Multi Kristian Ujung et al., 2023, Gede et al., 2022, Kelly & Pamungkas, 2022, Wahyuningtyas et al., 2022), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi (Widhiastuti & Novianda, 2024, Ryandana et al., 2023)

2.3.3 Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto.

Efikasi keuangan (*Financial Self-Efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan pribadi secara efektif. Efikasi keuangan juga dikenal dapat memperbaiki cara pengelolaan keuangan, sehingga individu bisa merasakan kepuasan dalam hal finansial. Efikasi keuangan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola aspek keuangan, termasuk investasi (Gede et al., 2022).

Theory of Planned Behavior menyatakan individu yang memiliki efikasi

keuangan yang tinggi merasa lebih yakin bahwa mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Keyakinan ini membantu individu merasa mampu mengelola risiko yang ada dalam investasi kripto, sehingga meningkatkan minat mereka untuk terlibat. Individu yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan merasa lebih yakin dan percaya diri untuk berinvestasi, termasuk dalam instrumen berisiko seperti kripto. Hal ini meningkatkan persepsi kontrol atas perilaku dan mendorong minat untuk berinvestasi. Efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Kelly & Pamungkas, 2022), efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi (Widhiastuti & Novianda, 2024, Ryandana et al., 2023).

2.3.4 Pengaruh *Return* Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto.

Return investasi adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi selama periode waktu tertentu. *Return* merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika memilih di mana akan menempatkan uang mereka. *Return* investasi dihitung dengan membandingkan jumlah uang yang diperoleh dari investasi dengan jumlah uang yang awalnya diinvestasikan. Kripto dikenal dengan volatilitasnya, yang meskipun berisiko, memberikan peluang keuntungan besar dalam waktu singkat, sehingga banyak investor merasa tertarik untuk mencoba. Semakin tinggi potensi *return* yang diharapkan, semakin besar pula minat seseorang untuk berinvestasi (Indranatha et al., 2023).

Theory of Planned Behavior menjelaskan tingkat *return* yang tinggi dari mata uang kripto yang dipersepsikan atau diharapkan oleh calon investor akan memperkuat sikap positif mereka terhadap investasi kripto. Semakin besar ekspektasi *return*, semakin positif sikap mereka terhadap kripto, yang akhirnya memperkuat minat berinvestasi. Keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi merupakan daya tarik utama. Ketika seseorang ingin berinvestasi, mereka akan berusaha memahami seberapa besar potensi keuntungan yang bisa didapatkan dari instrumen investasi tertentu, serta mempertimbangkan apakah keuntungan tersebut sepadan dengan risiko yang bersedia mereka hadapi (Sahal Afham Adib, 2024).

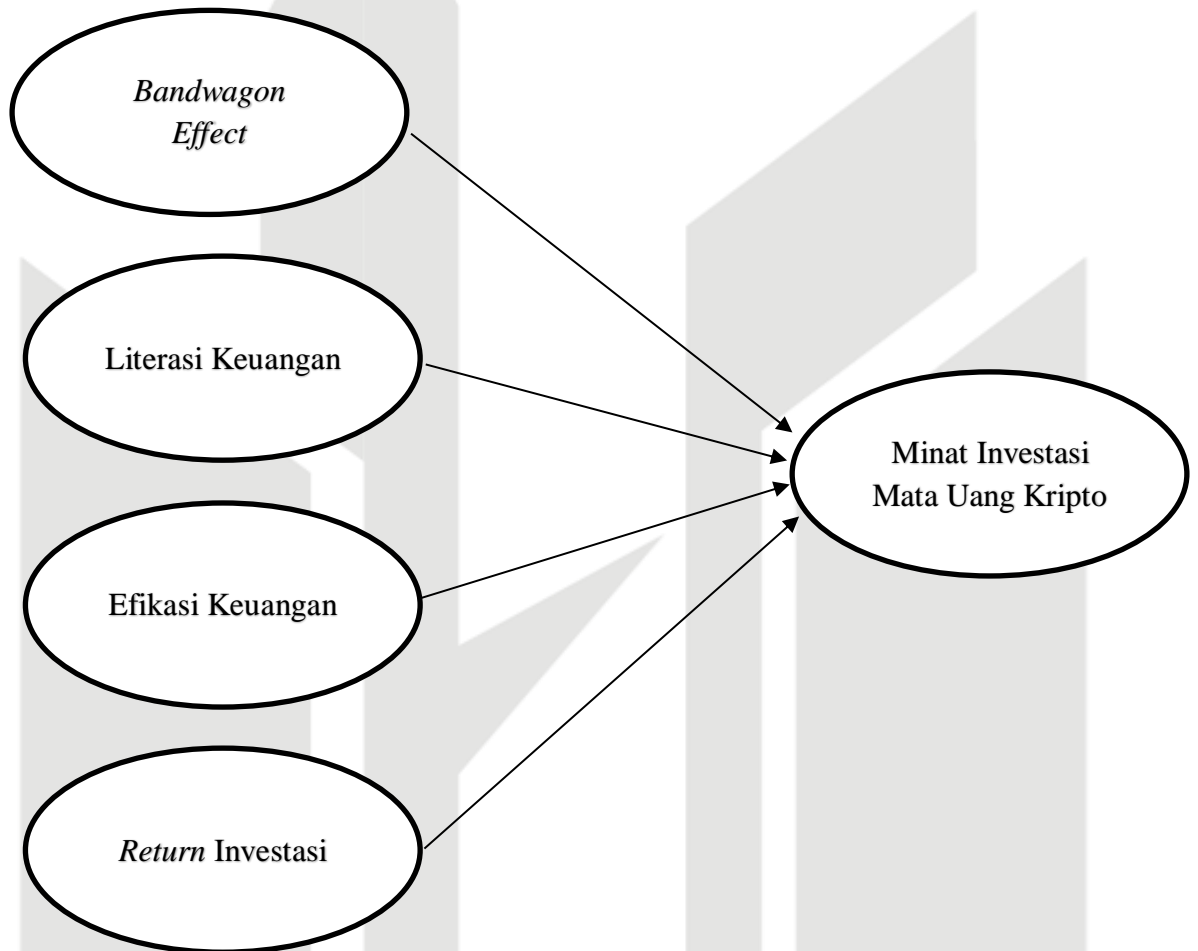
Penelitian yang dilakukan oleh Indranatha et al., (2023) sejalan dengan penelitian Dewi, Herawti, & Wati menunjukkan bahwa *return* investasi memiliki

pengaruh terhadap minat investasi dalam mata uang kripto, sedangkan penelitian Sahal Afham Adib, (2024) *Return* investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mata uang kripto.



2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan telah didapatkan hipotesis yang akan diuji penelitian ini diantara lain sebagai berikut :

1. H1 : *Bandwagon effect* berpengaruh pada minat investasi mata uang kripto.
2. H2 : Literasi keuangan berpengaruh pada minat investasi mata uang kripto.
3. H3 : Efikasi keuangan berpengaruh pada minat investasi mata uang kripto.
4. H4 : *Return* investasi berpengaruh pada minat investasi mata uang kripto.